



KDRT Picu Trauma Anak



MERAPI/ TRI DARMIYATI

DPMPPA Kota Yogyakarta memaparkan kasus kekerasan dan upaya pencegahan sepanjang tahun 2018.

UMBULHARJO (MERA-PTI) - Kasus kekerasan di Kota Yogyakarta selama beberapa tahun terakhir cenderung menurun. Namun demikian, kekerasan terhadap anak tetap menjadi perhatian. Pasalnya ketidaktahuan pola asuh bisa menjadi penyebab munculnya keke-

nuari-Oktober 2018 telah menangani 66 kejadian kekerasan. Rinciannya kekerasan fisik 20 kejadian, psikis 33 kejadian, perkosaan 1 kejadian dan pelecehan seksual 4 kejadian.

"Kekerasan psikis yang kami tangani sebagian akibat korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang berdampak ke trauma psikis anak. Misalnya perebutan hak asuh anak. Bentuk kekerasan lainnya adalah verbal dengan kata-kata mengolok-olok dan gangguan belajar anak," papar Kepala UPT P2TP2A Kota Yogyakarta Polana Setia Hati dalam jumpa pers di Balaikota, Kamis (29/11).

Berdasarkan data jejaring forum perlindungan kekerasan di DIY, jumlah kekerasan di Kota Yogyakarta pada tahun 2016 sebanyak 544 kasus dan tahun 2017 sejumlah 254 kasus. Untuk tahun 2018 sampai Agustus

tercatat 93 kasus kekerasan dengan rincian 17 kasus di antaranya adalah kekerasan terhadap anak-anak, 85 kekerasan perempuan dan 8 kekerasan pria.

"Penyebab kekerasan psikis kepada anak bisa dipicu karena ketidakpahaman orangtua terhadap pola pengasuhan yang benar," kata Pelaksana Tugas Kepala DPMPPA Kota Yogyakarta Octo Noor Arafat.

Octo mencontohkan, bentuk-bentuk pengasuhan yang menjadi kekerasan psikis di antaranya mengkritisi anak terus menerus, memberikan kata-kata yang jelek dan memberi nama panggilan tertentu yang anak tidak suka. Selain itu pola asuh antar anak satu dan lain yang berbeda, membentak, tidak memberikan anak ruang untuk menyampaikan pendapat serta tindakan yang merendahkan anak.

"Zaman dulu pola mengasuh anak harus menurut perintah orangtua. Kini pola pengasuhan harus ada imbal balik antara orangtua dan anak. Secara pemahaman mengenai kekerasan memang harus terus dipahamkan. Kesadaran pola mengasuh ini akan muncul ketika paham apa itu kekerasan," terangnya.

Untuk mengatasi dan mencegah kekerasan itu telah dibentuk Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM) di 20 kelurahan. Termasuk melibatkan satgas siap gerak atasi kekerasan di tiap kelurahan. Dia menuturkan pencegahan dengan sosialisasi dan pendampingan dengan sasaran tokoh masyarakat dan orangtua. Terutama penguatan dan edukasi pola pengasuhan orangtua kepada anak.

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1. Din. PMPPA	<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Amat Serius

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PMPPA	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005